

Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Layanan Bimbingan Konseling Pada SMPN 17 Kabupaten Tebo

Dharmawangsa¹, Kondar Siahaan²

*Pascasarjana, Magister Sistem Informasi, Universitas Dinamika Bangsa, Jambi
Jl. Jend. Sudirman Thehok-Jambi Telp: 0741-35096 Fax : 35093
E-mail: dharmawangsa30@gmail.com¹, kondarsn@yahoo.com²*

Abstract

Counseling services at SMPN 17 Tebo District have a short time. Therefore, a Web-based counseling service information system is required to assist the SMPN 17 Tebo district. A website is a form of technology development that can help in providing information without limited time. Counseling services designed to be presented in the form of a website can facilitate the management of student counseling data existing in the SMPN 17 Tebo district. The research uses the Unified Modelling Language (UML) modeling tool and generates a prototype that can be implemented into a system that can help manage the counseling service data at SMPN 17 Tebo district.

Keywords: information systems, services, counseling guidance, uml, prototype

Abstrak

Layanan bimbingan konseling pada SMPN 17 Kabupaten Tebo memiliki waktu yang singkat. Untuk itu diperlukan sebuah sistem informasi layanan bimbingan konseling berbasis web yang dirancang untuk dapat membantu pihak SMPN 17 Kabupaten Tebo. Website merupakan salah satu bentuk dari perkembangan teknologi yang dapat membantu dalam memberikan informasi tanpa terbatasnya waktu. Layanan bimbingan konseling yang dirancang disajikan dalam bentuk *website*, dapat mempermudah dalam mengelola data bimbingan konseling siswa yang ada pada SMPN 17 Kabupaten Tebo. Penelitian ini menggunakan alat bantu pemodelan UML (*Unified Modelling Language*) dan menghasilkan sebuah prototype yang dapat diimplementasikan kedalam sebuah sistem yang dapat membantu mengelola data layanan bimbingan konseling pada SMPN 17 Kabupaten Tebo.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Layanan, Bimbingan Konseling, UML, Prototype

© 2021 Jurnal MANAJEMEN SISTEM INFORMASI.

1. Pendahuluan

Perkembangan era globalisasi yang begitu pesat, memberikan dampak pada seluruh aspek kehidupan. Begitupun dalam bidang pendidikan sangat terasa perubahan akibat pengaruh globalisasi tersebut. Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang cepat tanpa terhambat oleh batas ruang dan waktu.

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan adalah salah satu hal positif yang berdampak bagi dunia pendidikan secara umum dan bimbingan konseling secara khusus. Layanan bimbingan konseling harus menerapkan teknologi dalam mengelola kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Pelayanan bimbingan konseling di sekolah pada dasarnya membantu dalam proses tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu mewujudkan individu yang utuh, berpengetahuan luas, perkembangan kepribadian yang optimal dan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Peran tersebut dapat berjalan secara efektif apabila Layanan Bimbingan Konseling di sekolah didukung dengan sistem yang baik di sekolah.

Guru BK harus berperan besar menjadi pembangkit semangat siswa yang berdasar pada prinsip bahwa setiap anak adalah unik. Mengacu pada potensi siswa, guru bimbingan dan konseling berkewajiban memberikan gambaran mengenai potensi dan menempatkan, menyalurkan siswa sesuai dengan bakat dan minat serta memberikan pengarahannya atau sanksi terhadap pelanggaran yang telah dilakukan. Dengan cara seperti ini guru bimbingan dan konseling menjadi *agent of social change*, agen perubahan sosial yang mampu melahirkan generasi bangsa yang handal dan mampu meneruskan pembangunan di masa yang akan datang.

SMPN 17 Kabupaten Tebo merupakan merupakan sebuah institusi yang bergerak di bidang pendidikan. Pada SMPN 17 Kabupaten Tebo proses bimbingan konseling kepada para siswa masih menggunakan metode konvensional, dimana pihak sekolah atau guru BK bertatap muka langsung dengan siswa yang bersangkutan. Kekurangan metode konvensional ini adalah terbatasnya waktu bimbingan dan konseling yang dimiliki oleh seorang siswa, karena kegiatan bimbingan dan konseling hanya dilakukan di sekolah dan pada saat jam sekolah.

Dengan adanya sistem layanan bimbingan konseling dengan memanfaatkan fasilitas internet ini, maka kegiatan bimbingan dan konseling bisa jadi lebih efektif dan efisien karena antara Guru BK dan siswa tidak harus bertatap muka langsung. Jadi bimbingan tidak hanya dilakukan pada jam sekolah saja, akan tetapi bisa dilakukan di luar jam sekolah, sehingga kesempatan untuk bertukar pikiran jadi semakin banyak.

2. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian yang peneliti lakukan dalam pembuatan tesis ini, peneliti melakukan perbandingan dengan jurnal yang pernah dibuat oleh peneliti lainnya yang berkaitan dengan layanan bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

1. Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Layanan Individu Bimbingan Konseling Pada Smkn 6 Tanjung Jabung Timur yang dilakukan oleh Chaidirman dan Herry Mulyono, mendapati masalah pada sistem yang berjalan di SMKN 6 Tanjung jabung Timur, masih terdapat kelemahan pada sistem yang sedang berjalan, yaitu permasalahan administratif pada lembaga BK seperti data sering hilang, pencarian data yang lama dan pelaporan yang tidak tersedia ketika dibutuhkan. Perancangan sistem dengan metode UML menghasilkan prototype Sistem Informasi Pelayanan Individu Bimbingan Konseling yang dapat menyelesaikan permasalahan pada sistem yang sedang berjalan. Selain pemodelan UML perancangan sistem dilengkapi arsitektur jaringan dan pola kode untuk data konseling agar mempermudah programmer dalam membangun sistem yang sedang dirancang. Pada sistem yang dirancang terdapat fitur konsultasi online agar layanan konseling dapat dilakukan tanpa harus berhadapan langsung dengan guru BK. Fitur ini dapat membantu siswa yang kurang berani atau siswa yang pemalu untuk melakukan konseling.
2. Perancangan Sistem Informasi Bimbingan Konseling Berbasis Desktop pada SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya dilakukan oleh Deni Risdiansyah, menghasilkan sistem informasi bimbingan konseling dimaksudkan untuk mempermudah guru bimbingan konseling dalam mendata siswa-siswi yang pernah melakukan konsultasi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder sedangkan perancangan sistem adalah metode Waterfall. Sistem Informasi Bimbingan Konseling diterapkan dengan menggunakan bahasa pemrograman Visual Basic 6.0 dengan database MySQL.
3. Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Bimbingan Konseling Pada Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 2 yang dilakukan oleh Soffan Budi Cipta dan Erik Hadi Saputra, menghasilkan sistem informasi bimbingan konseling yang dibuat menggunakan software Microsoft Visual Basic 6.0 dan Microsoft SQL Server 2000 dengan analisis PIECES sebagai metode mengidentifikasi masalah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengamati proses konseling kegiatan pembelajaran bimbingan, perpustakaan dan wawancara guru bimbingan konseling dalam membuat sistem informasi ini.

Dari tinjauan pustaka diatas yang menjadi perbedaan penelitian penulis adalah pemodelan sistem penulis menggunakan UML dengan diagram yang dipakai adalah use case diagram, activity diagram dan class diagram. Pada sistem yang akan dirancang penulis memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

1. Adanya Fitur Chatting yang dapat mempermudah siswa dalam melakukan sharing baik secara personal maupun grup.
2. Adanya fitur Chatting yang disediakan untuk mempermudah orang tua mengetahui kondisi anak disekolah
3. Mempermudah guru BK dalam hal pencatatan, penyimpanan hasil bimbingan konseling, data diri pribadi siswa dan angka pelanggaran siswa. Sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan oleh SMPN 17 Kabupaten Tebo khususnya guru BK dan kepala SMPN 17 Kabupaten Tebo.
4. Dapat meningkatkan kinerja dalam rangka melakukan pelayanan dan menyelesaikan tugas dengan baik karena mudahnya dalam mencetak tiap laporan dan pencarian data atau rekam jejak siswa. Sehingga dapat mencari topik permasalahan yang terjadi pada siswa dan dicarikan solusi untuk mengatasinya.
5. Sistem informasi layanan bimbingan dan konseling yang dirancang dapat menghasilkan informasi berupa laporan dan surat seperti laporan data pribadi siswa, laporan pelanggaran siswa, laporan konsultasi orang tua, laporan konferensi kasus siswa, laporan konseling siswa, daftar nama siswa, surat panggilan siswa, surat alih tangan kasus, surat undangan orang tua, surat kunjungan rumah dengan lebih tepat, cepat dan akurat.

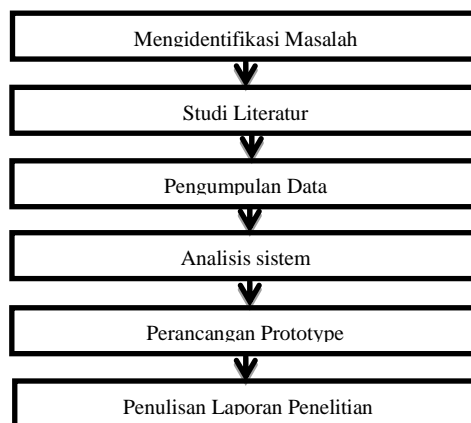
Selain kelebihan diatas sistem informasi layanan bimbingan dan konseling juga terdapat kelemahan yaitu:

1. Sistem yang diusulkan hanya berbentuk *Prototype* dan belum diimplementasikan kedalam bentuk program.
2. Sistem yang diusulkan akan membutuhkan user yang handal dan mengerti tentang IT jika ingin diimplementasikan kedalam bentuk aplikasi sehingga dapat menggunakan sistem dengan baik dan melakukan backup data.

3. Metodologi

3.1 Alur Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini dilakukan beberapa tahapan yang peneliti lakukan melalui kerangka kerja penelitian, yaitu:



Gambar 1. Kerangka Kerja Penelitian

3.1.1 Identifikasi Masalah

Pada tahap ini penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam sistem layanan bimbingan konseling pada SMPN 17 Kabupaten Tebo. Hal ini bertujuan untuk membuat daftar permasalahan apa saja yang akan diangkat pada penelitian ini.

3.1.2 *Studi Literatur*

Mempelajari serta memahami teori-teori yang menjadi pedoman dan referensi guna penyelesaian masalah dan mempelajari penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti.

3.1.3 *Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses-proses yang terjadi pada SMPN 17 Kabupaten Tebo sehingga penulis memahami proses yang sedang berjalan.

2. Wawancara (*Interview*)

Selain pengamatan langsung penulis juga melakukan tanya jawab langsung kepada Guru Bimbingan Konseling di SMPN 17 Kabupaten Tebo untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan memperoleh keterangan-keterangan yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab terhadap kebenaran fakta mengenai masalah yang diangkat.

3.1.4 *Analisa Sistem*

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data dari hasil pengumpulan data dan menemukan solusi dari permasalahan dalam proses bimbingan konseling pada SMPN 17 Kabupaten Tebo. Tahap analisis ini dilakukan untuk dapat menjadi gambaran yang akan dibuat di tahap perancangan prototype.

3.1.5 *Pembuatan Prototype*

Membuat rencana *prototype* sistem layanan bimbingan konseling dengan menggunakan pemodelan UML (*Unified Modeling Language*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan perencanaan awal

Pada tahap ini dibuat perencanaan mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan beserta waktu yang dibutuhkan untuk masing-masing kegiatan.

b. Melakukan analisis proses bisnis

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap proses layanan bimbingan Konseling pada SMPN 17 Kabupaten Tebo.

c. Memodelkan sistem informasi dengan menggunakan UML

Pada tahap ini dibuat pemodelan kebutuhan sistem informasi layanan bimbingan Konseling pada SMPN 17 Kabupaten Tebo dengan menggunakan diagram UML yaitu *use case diagram*, *activity diagram*, dan *class diagram*.

d. Membangun *prototype* sistem

Pada tahap ini dibuat *prototype* sistem berupa *user interface*.

3.1.6 *Laporan Akhir Penelitian*

Penulisan laporan penelitian berdasarkan kerangka yang telah dirancang. Kerangka laporan hasil penelitian terdiri atas pendahuluan, landasan teori dan tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta penutup yang ditambah dengan lampiran-lampiran bukti hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.2 *Bahan Penelitian*

Bahan penelitian yang dibutuhkan dalam system informasi layanan bimbingan konseling SMPN 17 Kabupaten Tebo adalah sebagai berikut:

1. Data siswa kelas VII sampai Dungan kelas IX
2. Data jadwal bimbingan konseling siswa SMPN 17 Kabupaten Tebo.
3. Proses bimbingan konseling

3.3 *Alat Penelitian*

Adapun alat penelitian dalam penelitian ini terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) seperti dibawah ini:

1. Perangkat Lunak (*software*), terdiri dari Sistem Operasi Windows 10, Microsoft Word 2013, Balsamiq Mockups dan Microsoft Visio 2013.

2. Perangkat Keras (*Hardware*), terdiri Laptop Asus dengan processor Intel(R) core(TM) i3-2370M CPU @ 2.40GHz Ram 2.00 GB Harddisk 500 GB, *Memory* 4GB, Monitor 14 inch, *Printer* HP 3835, dan Perangkat keras pendukung lainnya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo

SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama di yang beralamat di Rt. 001 Rw. 001 Desa Teluk Rendah Pasar Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi dengan kepala sekolah bernama Bapak Sukabul, S.Pd. SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo didirikan pada tahun 1990 berdasarkan SK Akreditasi 130/BPA-SM/XII/SK/2013.

4.1.1 Visi dan Misi SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo

Dalam sebuah organisasi visi dan misi adalah hal yang penting untuk mencapai tujuan dan menjalankan seluruh kegiatan didalam organisasi tersebut. Berikut adalah visi dan misi dari SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo:

a. Visi

Visi SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo adalah “Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi”

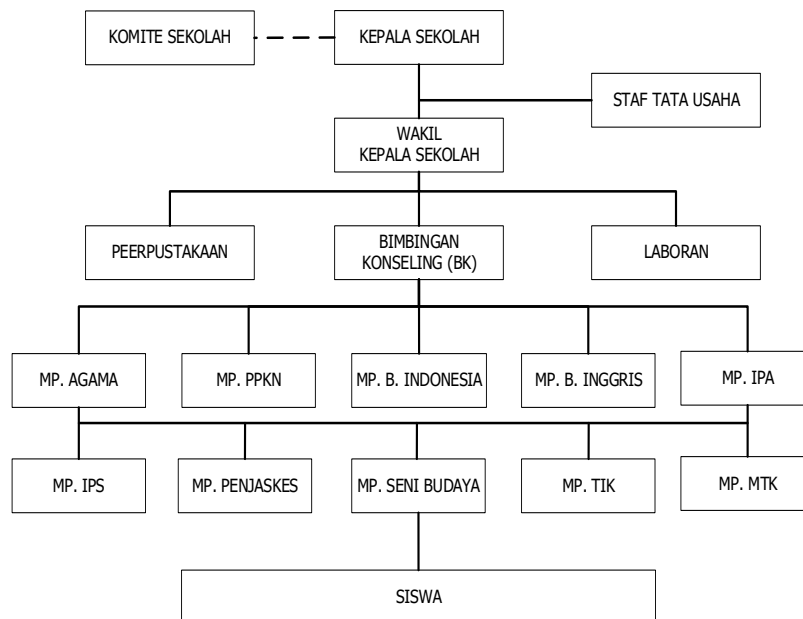
b. Misi

Misi SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo adalah:

1. Menumbuhkan kesadaran akan ajaran agama yang dianut dan mengimplementasikan dalam perbuatan sehari-hari
2. Mengintegrasikan nilai-nilai imtak dalam pembelajaran
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkesinambungan
4. Pemeliharaan dan pengadaan media penunjang kegiatan pembelajaran
5. Memelihara dan meningkatkan semangat seluruh warga sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan
6. Membantu menyelesaikan masalah yang menghambat kegiatan pembelajaran
7. Melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, olahraga, kesenian dan majalah dinding

4.1.2 Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi yang ada pada SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo:



Gambar 2. Struktur Organisasi SMPN 17 Kabupaten Tebo

4.2 Analisis Sistem

Kegiatan analisis merupakan kegiatan penguraian suatu sistem informasi yang utuh dan nyata ke dalam bagian-bagian atau komponen-komponen komputer dengan tujuan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi masalah-masalah yang muncul, kesempatan, hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga menjadi baik dan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan serta perkembangan teknologi.

4.2.1 Analisis Sistem Layanan Bimbingan Konseling Yang Sedang Berjalan Pada SMPN 17 Kabupaten Tebo

Analisis sistem yang sedang berjalan merupakan sebuah asumsi dari permasalahan yang akan diuraikan dalam prosedur-prosedur layanan bimbingan dan konseling siswa. Adapun analisis prosedur sistem yang sedang berjalan di SMPN 17 Kabupaten Tebo adalah sebagai berikut :

1. Prosedur Bimbingan siswa
 - a) Siswa datang ke ruang BK untuk melakukan bimbingan dengan membawa kartu bimbingan dan menyerahkannya kepada Guru BK
 - b) Siswa konsultasi kepada Guru BK kemudian Guru BK mencatat keluhan siswa.
 - c) Guru BK melakukan penilaian dan mencatatnya di buku satuan layanan bimbingan konseling dan Kartu Bimbingan.
 - d) Setelah siswa selesai konsultasi, Guru BK menyerahkan kartu bimbingan yang sudah diisi kepada siswa.
 - e) Buku satuan layanan bimbingan konseling ditandatangani oleh Guru BK.
 - f) Buku satuan layanan bimbingan konseling yang sudah ditandatangani oleh Guru BK kemudian divalidasi oleh kepala sekolah.
 - g) Buku satuan layanan bimbingan konseling diarsipkan oleh Guru BK
 - h) Guru BK merekap data yang ada di buku satuan layanan bimbingan konseling dalam bentuk file Excel dan menyimpannya di file Laporan Kegiatan Pelayanan.
 - i) Guru BK mencetak Laporan Kegiatan pelayanan

- j) Laporan Kegiatan Pelayanan divalidasi oleh Guru BK.
 - k) Guru BK menyerahkan laporan kegiatan pelayanan valid kepada wali kelas.
2. Prosedur Pembuatan Laporan Perkembangan Siswa
- a) Guru Pengampu menyerahkan Daftar nilai siswa dan catatan anekdot kepada Wali kelas
 - b) Wali Kelas Merekap Nilai Siswa
 - c) Kemudian wali kelas menyerahkan Rekap Nilai dan catatan anekdot kepada Guru BK.
 - d) Guru BK mengisi catatan kasus.
 - e) Rekap Nilai, catatan anekdot, catatan kasus, diarsipkan ke arsip bimbingan dan konseling siswa.
 - f) Guru BK mengisi buku pribadi siswa dengan data dari arsip bimbingan dan konseling.
 - g) Buku pribadi siswa yang sudah diisi diserahkan kepada wali kelas, kemudian wali kelas mencatat data bimbingan & konseling siswa
 - h) Wali kelas menyerahkan buku pribadi siswa kepada Siswa.
 - i) Guru BK menginput data akhir bimbingan & konseling siswa dengan menggunakan data dari arsip bimbingan dan konseling dan menyimpannya di file Laporan Akhir bimbingan & konseling siswa.

4.2.2 Permasalahan Dalam Sistem Yang Berjalan

Dari hasil analisis sistem layanan bimbingan konseling yang berjalan pada SMPN 17 Kabupaten Tebo penulis menemukan adanya permasalahan diantaranya:

1. Waktu bimbingan konseling terbatas dikarenakan layanan bimbingan konseling hanya dapat dilakukan siswa pada saat jam sekolah saja.
2. Adanya rasa ketidak nyamanan siswa saat harus menemui guru BK dan melakukan bimbingan konseling membuat jarak antara guru dan siswa.
3. File Excel laporan bimbingan siswa disimpan pada komputer di bagian TU pihak SMPN 17 Kabupaten Tebo sehingga dapat memungkinkan terjadi Hilangnya dokumentasi pencatatan tindakan bimbingan konseling atau rekam jejak siswa.
4. Lambatnya proses pencarian data siswa yang telah melakukan bimbingan konseling dikarenakan pencatatan masih manual yaitu menggunakan kartu bimbingan dan buku BK.
5. Tidak tersampainya surat panggilan kepada orang tua siswa ketika terjadinya pelanggaran di sekolah.

4.2.3 Solusi Pemecahan Masalah

Dari berbagai kelemahan sistem yang berjalan pada sistem layanan bimbingan konseling di SMPN 17 Kabupaten Tebo maka dibutuhkan suatu sistem yang dapat mempercepat proses pengolahan data yang berhubungan dengan layanan bimbingan konseling dan penyediaan informasi. Layanan bimbingan konseling yang nanti disajikan dalam bentuk *website*. Sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja dalam rangka melakukan pelayanan dan menyelesaikan tugas dengan baik karena mudahnya dalam mencatat, mencetak tiap laporan dan pencarian data.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Kebutuhan Sistem

Analisis kebutuhan sistem merupakan tahap yang penting dalam mengembangkan suatu sistem. Pada tahap ini, kebutuhan pemakai dapat terdefinisikan. Pendefinisian ini akan berdampak pada pembuatan sebuah sistem. Pemahaman kebutuhan yang tepat akan menghasilkan suatu sistem yang sesuai dengan kebutuhan. Untuk dapat memahami kebutuhan sistem layanan bimbingan konseling pada SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo, maka perlu didefinisikan kebutuhan fungsional dan non fungsional.

A. Kebutuhan Fungsional

Permodelan fungsional sistem untuk menggambarkan proses atau fungsi yang harus dikerjakan oleh sistem untuk melayani kebutuhan pengguna (user). Berdasarkan kebutuhan diketahui bahwa user yang menggunakan sistem terdiri dari Admin, Guru BK, Wali Kelas, Siswa, Orang Tua/ Wali Siswa dan kepala sekolah.

1. Admin adalah aktor yang terdaftar pada sistem yang dapat mengelola data admin, data guru BK, data wali kelas, data siswa, data kelas, data wali siswa, data tahun ajaran, data kepala sekolah dan mencetak laporan

2. Guru BK adalah aktor terdaftar pada sistem yang dapat mengelola data pelanggaran, mengelola data surat, data sanksi pelanggaran, data bimbingan konseling, data komentar, mengirimkan notifikasi pelanggaran siswa dan mencetak laporan
3. Wali kelas adalah aktor terdaftar pada sistem yang dapat mengelola data kehadiran siswa, melihat notifikasi pelanggaran siswa, mengelola data pemanggilan orang tua atau wali siswa dan mencetak laporan.
4. Siswa adalah aktor yang dapat melakukan bimbingan konseling, memberikan komentar, dan mengubah profil
5. Orang Tua/ Wali Siswa adalah aktor terdaftar yang dapat melihat informasi bimbingan konseling, informasi pelanggaran, melakukan konfirmasi kehadiran dan memberikan komentar.
6. Kepala Sekolah adalah aktor yang telah terdaftar pada sistem yang dapat melihat laporan guru BK, Laporan Wali Kelas, laporan siswa, laporan pelanggaran, laporan bimbingan konseling dan laporan pemanggilan orang tua.

B. *Kebutuhan Non Fungsional*

Kebutuhan non fungsional sistem dapat menjadi lebih kritis dari fungsional sistem, dimana jika tidak terpenuhi maka sistem tidak dapat digunakan. Berdasarkan kebutuhan fungsional sistem yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diharapkan sistem yang dirancang mampu memiliki hal-hal tersebut. Berikut adalah kebutuhan non fungsional sistem layanan bimbingan konseling pada SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo:

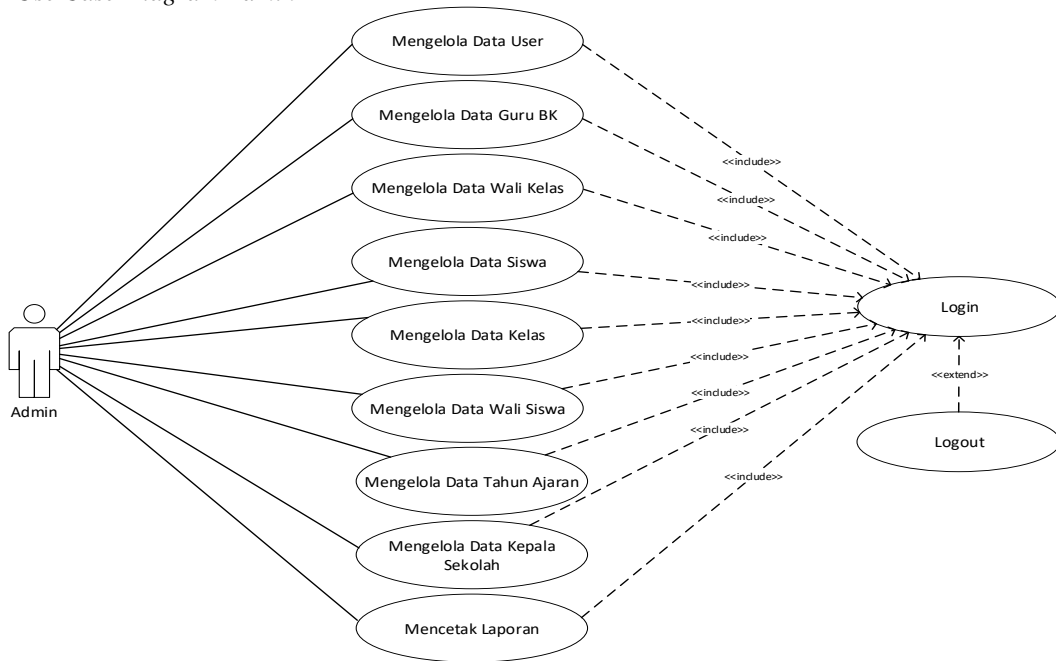
1. Operational
 - a. Minimal Sistem Operasi Windows 10 Pro;
 - b. Komputer;
 - c. *Printer*;
2. Keamanan / *Security*

Sistem layanan bimbingan konseling hanya bisa diakses oleh penggunanya jika melakukan *login*;
3. Flexibility
 - a. Kemudahan dalam mencari data yang dibutuhkan oleh Guru BK, wali kelas dan kepala sekolah dikarenakan pengorganisasian data yang baik.
 - b. Kemudahan dalam menyampaikan informasi kepada orang tua/ wali siswa tentang pelanggaran ataupun hasil dari bimbingan konseling serta konfirmasi kedatangan wali siswa untuk hadir dalam pembahasan masalah kesiswaan.

4.3.2 *Use Case Diagram*

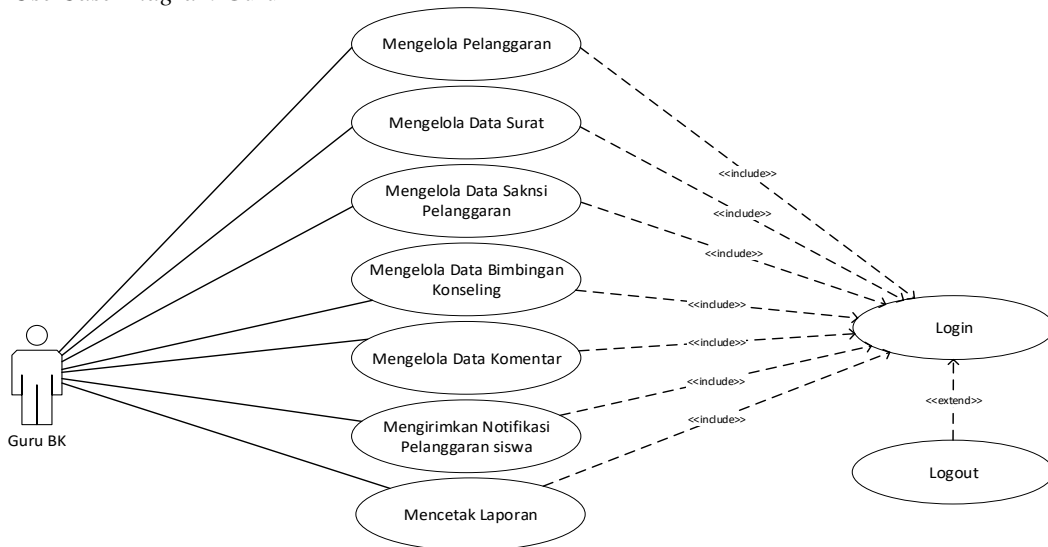
Diagram *use case* merupakan sebuah diagram yang menggambarkan metode atau fungsi-fungsi yang dapat dilakukan oleh sistem. Berikut ini adalah *Use Case Diagram* yang dibuat untuk menggambarkan aktifitas pada sistem yang akan dibangun:

1. Use Case Diagram Admin



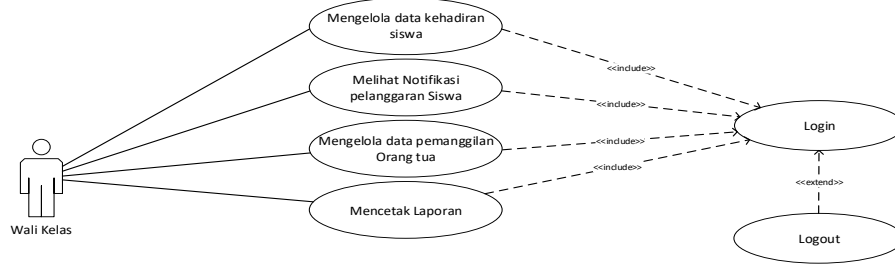
Gambar 3. Use Case Diagram Admin

2. Use Case Diagram Guru BK



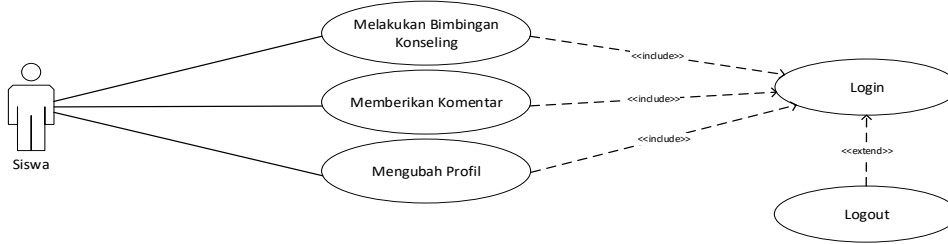
Gambar 4. Use Case Diagram Guru BK

3. Use Case Diagram Wali Kelas



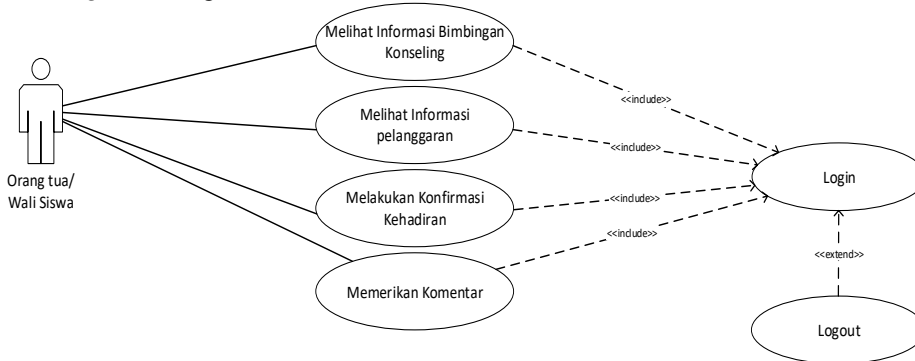
Gambar 5. Use Case Diagram Wali Kelas

4. Use Case Diagram Siswa



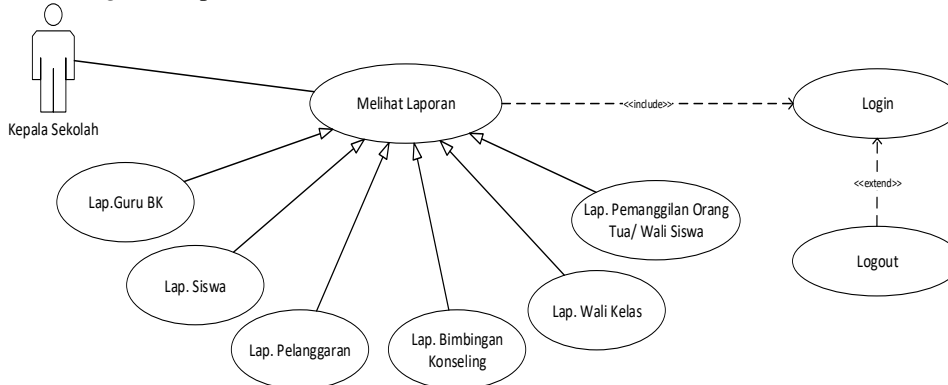
Gambar 6. Use Case Diagram Siswa

5. Use Case Diagram Orangtua/ Wali Siswa



Gambar 7. Use Case Diagram Wali Siswa

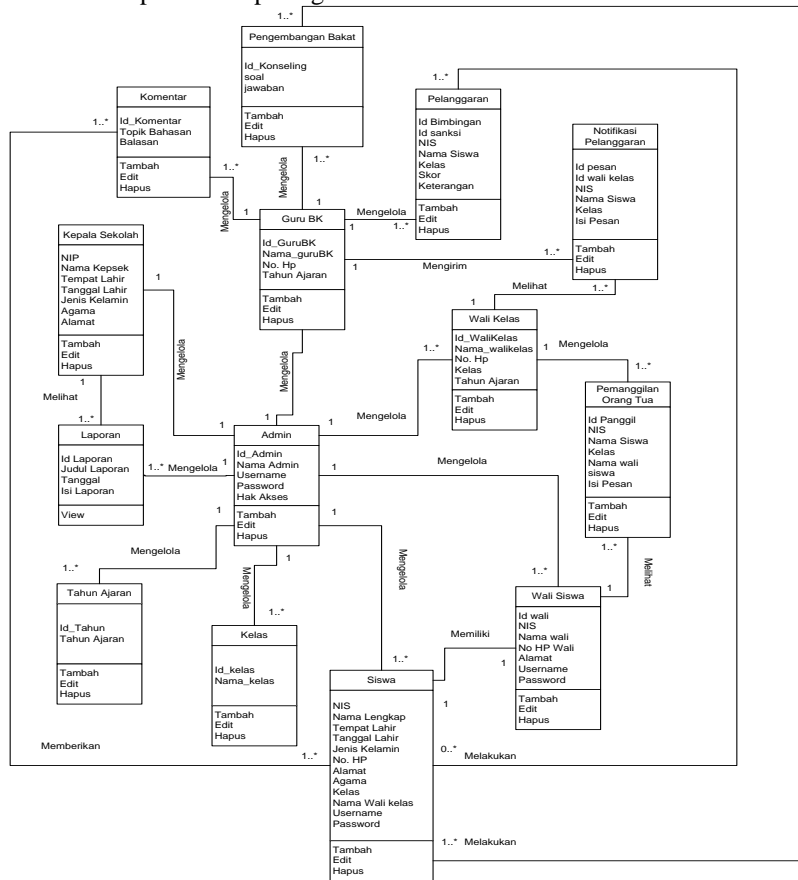
6. Use Case Diagram Kepala Sekolah



Gambar 8. Use Case Diagram Kepala Sekolah

4.3.3 Class Diagram

Berikut adalah penggambaran class diagram sistem informasi layanan bimbingan konseling pada SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 9. Class Diagram SPK Pemberian Kredit

4.4 Prototipe Sistem

Perancangan antar muka digunakan untuk memberikan gambaran bagaimana sistem tersebut akan berfungsi bila telah disusun dalam bentuk yang lengkap. Berikut rancangan tampilan dari sistem informasi layanan bimbingan konseling pada SMP Negeri 17 Kabupaten Tebo :

1. Tampilan form login

Username

Password

Hak Akses

▼

Gambar 10. Tampilan Form Login

2. Tampilan Home Admin

SISTEM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING SMP NEGERI 17 KABUPATEN TEBO	
Selamat Datang (Nama Admin)	<div style="border: 1px solid black; padding: 20px; width: 80%; margin: auto;"> <p>Gambar Sekolah SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo</p> </div>
Home	
Kelola Data	
Laporan	

Gambar 11 Tampilan Home Admin

3. Tampilan Halaman Input Data Bimbingan Konseling

LAYANAN BIMBINGAN KONSELING SMP NEGERI 17 KABUPATEN TEBO	
<div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> BERANDA BIMBINGAN KONSELING PROFIL KOMENTAR </div>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>FORM PENGEMBANGAN BAKAT SISWA</p> <p>Silahkan isi form di bawah dengan membubuhkan tanda [✓] pada salah satu keterangan sesuai minat dan bakat yang dimiliki.</p> <p><input type="checkbox"/> OLAHRAGA</p> <p><input type="checkbox"/> SENI MUSIK</p> <p><input type="checkbox"/> SENI TARI</p> <p><input type="checkbox"/> KARYA ILMIAH</p> <div style="text-align: right; margin-top: 10px;"> << BACK LANJUT >> </div> </div>

Gambar 12 Tampilan Halaman Input Data Bimbingan Konseling

5. Kesimpulan

5.1 Simpulan

Berdasarkan perancangan sistem layanan bimbingan konseling pada SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem layanan bimbingan konseling yang berjalan di SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo mengalami kendala dalam waktu bimbingan konseling terbatas dikarenakan layanan bimbingan konseling hanya dapat dilakukan siswa pada saat jam sekolah saja. Lambatnya proses pencarian data siswa yang telah melakukan bimbingan konseling dikarenakan pencatatan masih manual yaitu menggunakan kartu bimbingan dan buku BK dan Tidak tersampainya surat panggilan kepada orang tua siswa ketika terjadinya pelanggaran di sekolah.
2. Analisis kebutuhan sistem dengan menggunakan alat bantu UML (*Unified Modelling Language*) dalam bentuk *usecase diagram*, *class diagram*, *activity diagram*.
3. Penelitian ini menghasilkan *prototype* untuk perancangan sistem layanan bimbingan konseling pada SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo. Melalui fitur layanan bimbingan konseling yang dirancang dapat membantu pihak SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo dalam memberikan pelayanan kepada para

siswa dalam mengembangkan bakat dan juga memberikan informasi kepada orang tua mengenai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

5.2 Saran

Untuk mencapai sesuatu yang diharapkan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun saran – saran tersebut antara lain:

1. Untuk SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo melakukan agar dapat mengimplementasikan sistem layanan bimbingan konseling yang dapat membantu guru BK dalam memberikan pengarahan kepada siswa.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel histori pengembangan bakat siswa pertahunnya pada program tersebut, agar sistem dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang ada pada SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo.

6. Daftar Rujukan

- [1] A.S. Rosa dan M. Shalahuddin. 2018. *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- [2] Cadirman dan Mulyono, Herry. 2018. *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Layanan Individu Bimbingan Konseling Pada SMKN 6 Tanjung Jabung Timur*. Jurnal Manajemen Sistem Informasi. Volume 3, Nomor 3. STIKOM Dinamika Bangsa Jambi.
- [3] Cipta, Soffan Budi & Saputra, Erik Hadi. 2012. *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Bimbingan Konseling Pada Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 2*. Jurnal DASIS. Volume 13 Nomor 1. Yogyakarta: STMIK AMIKOM.
- [4] Dennis, Alan; Roth, Roberta M; Wixom, Haley Barbara. 2010. *System Analysis and Design, Fifth Edition*. Singapore : John Wiley & Sons.
- [5] Hartini, Nurul; & Ariana, Atika Dian. 2016. *Psikologi Konseling Pengembangan Dan Penerapan Konseling Dalam Psikologi*. Surabaya : Airlangga University Press.
- [6] Hartono; & Soerdarmaji, Boy. 2012. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- [7] Kendall, Kenneth E; & Kendall, Julie E. 2011. *System Analysis And Design, Eight Edition*. United State of America : Pearson Prentice Hall.
- [8] Laudon, Kenneth C.; & Laudon, Jane P. 2010. *Management Information System (The Digital Firm) Twelfth Edition*. United State of America : Pearson Prentice Hall.
- [9] Mulyani, Sri. 2016. *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Bandung: Abdi Sistematika.
- [10] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang *Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- [11] Prayitno. 2012. *Kilas Balik Sejarah Lahirnya Bimbingan dan Konseling di Indonesia*. Disajikan dalam Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling tanggal 12 Juni 2012 di Universitas Negeri Medan.
- [12] Pressman, Roger S. 2010. *Software Engeneering A Practitioner's Approach Seventh Edition*. New York : McGraw-Hill.
- [13] Risdiansyah, Deni. 2017. *Perancangan Sistem Informasi Bimbingan Konseling Berbasis Desktop pada SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya*. Jurnal Khatulistiwa Informatika. Volume V, Nomor 2. Pontianak: AMIK BSI Pontianak.
- [14] Stair, Ralph M; Reynolds, George W. 2012. *Fundamentals of Information System, Sixth Edition*. Buston : Course Technology.
- [15] Sugiyo. 2011. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya Pers.
- [16] Zamroni, Edris. & Rahardjo, Susilo. 2015. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014*. Jurnal Konseling Gusjigang. Volume 1, Nomor 1. FKIP Universitas Muria Kudus.